

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 26 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Allan Pragusti**  
NIM. 1416212541

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alan Pragusti  
NIM : 1416212541

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Alan Pragusti

NIM : 1416212541

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196512101998031015

Desy Eka Citra, SE. M. Pd  
NIP. 197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Jln. Raden Fatah Pagar dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah menengah pertama (smp) negeri 26 seluma”** yang disusun oleh Repti Irmesti Ganda Reli NIM. 1416212501 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. Zubaedi, M.ag, M,pd**  
 NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Erick perdana putra, M.pd**

Penguji I

**Dayun Riyadi, M.Ag**  
 NIP. 1972072006041002

Penguji II

**Dra. Hj. khairunnisa**  
 NIP.195508121979032002

Bengkulu, 12 february 2020

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
 NIP.196903081996031005

**MOTTO**

“Hal Yang terpenting dari segala hal bukanlah mengetahui sesuatu, tetapi  
melaksanakan sesuatu yang diketahui itu’  
(Alan Pragusti)

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka  
yang sering berusaha  
(Alan Pragusti)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk yang tersayang:

1. Ayahandaku tersayang Sikmin dan Ibundaku tercinta Husmiah yang senantiasa memotivasiku.
2. Kakakku tersayang Median Heryadi dan Adikku Dendi Alfarezi.
3. Teman kuliah seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Pragusti  
NIM : 1416212541  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



NIM. 1416212541

**ABSTRAK**

Alan Pragusti NIM. 1416212541

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 26 Seluma. Hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Memberikan penguatan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Melakukan penilaian hasil proses pembelajaran berupa ulangan harian dan semesteran untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melaksanakan kegiatan ceramah agama yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari jumat. Sedangkan faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma di antaranya kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, kerjasama antara komponen sekolah. Faktor penghambatnya adalah berasal dari diri siswa media masa dan pergaulan.

*Kata Kunci: Upaya Guru, PAI, Minat Belajar Siswa*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Seluma”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. HProf. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Desy Eka Citra, SE. M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala SMP Negeri 26 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.



Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2020  
Penulis



**Allan Pragusti**  
NIM. 1416212541

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Koseptual .....	11
1. Konsep Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama islam.....	11
2. Minat Belajar Siswa .....	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PNUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro), 2005.

keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, khususnya pada era pasar bebas, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, serta moral yang kuat. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup dalam masyarakat, serta mampu memanfaatkan teknologi, mengadakan interaksi dan berkompetensi dengan bangsa lain.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pemerintah maupun madrasah/sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas manusia maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan pribadi anak.

Pengertian dan definisi pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan orang tua yang pertama dalam melakukan sesuatu perbuatan untuk mendorong, mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Manusia tentu memiliki kekuatan yang mampu membuat dan mendorong tetap

hidup, selanjutnya kekuatan itu membantu mengarahkan tujuan yang hendak dicapai.<sup>2</sup>

Di dalam Islam, kekuatan itu dikenal dengan niat, adapun dalam psikologi dikenal dengan motivasi. Motivasi adalah 4 proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik.

---

<sup>2</sup>Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 2

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Dengan hal ini, guru akan mampu menciptakan pengajara yang baik. Pengajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pengajaran yang efektif.<sup>3</sup>

Seorang guru agama yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan strategi yang dapat menemukan jalan keluar tentang pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Strategi yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian, strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 43.

adanya strategi dalam pembinaan kegiatan keagamaan selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar pendidikan Islam. Yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itulah pendidikan Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatankegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, *performance* sekolah, dan evaluasi pembelajaran. *Performance* sekolah, dan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring).<sup>4</sup>

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik

---

<sup>4</sup>Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2009), h. 56.

sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting kita meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Realisasi pencapaian tujuan tersebut di dalamnya terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk menjalin hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan.<sup>5</sup>

Agar hasil pembelajaran dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik.<sup>6</sup>

Melalui interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran *linking (link and math* atau *life skill*) dan *delinking* (pemutusan lingkungan negatif), diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis kompetensi, dan otonomi pendidikan pada tingkat

---

<sup>5</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 13.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33.



sekolah taman kanak-kanak dengan manajemen berbasis sekolah, dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 26 Seluma, kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga siswa cepat menjadi bosan adalah (1) Dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku pegangan. (2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan. (3) Kegiatan pembelajaran masih monoton. (4) Kurang memperhatikan keterampilan prasyarat.

Di sisi lain hasil pengamatan pada siswa diketahui bahwa siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti: sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas. Lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan. Di sisi lain dalam kelas, guru masih menggunakan penguatan negatif seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Guru juga jarang memberikan penguatan berupa non verbal (pendekatan, sentuhan, symbol

dan materiil) dan kebanyakan penguatan yang diberikan adalah berupa penguatan verbal.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi awal dan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Seluma”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku pegangan.
2. Penyampaian konsep didominasi dengan hafalan-hafalan.
3. Pembelajaran masih monoton.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan skripsi sehingga mudah dipahami maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor-pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi awal pada tanggal 2 Februari 2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Secara umum penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
  - b. Penelitian ini memberikan manfaat pada kelanjutan studi anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak.

- b. Bagi Peneliti penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapat di bangku kuliah ke dalam praktek kerja nyata.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Konsep Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>8</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 15.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h 31.

sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>10</sup>

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>11</sup>

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan dan sanggup berdiri sendiri.

#### b. Peran Guru

Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Guru sebagai Pendidik

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 39.

<sup>11</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 18.

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.<sup>12</sup>

## 2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap . tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangamampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa , ketergantungan anak didik semakin berkurang. jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Selanjutnya menurut Mulyasa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai

---

<sup>12</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>13</sup>

### 3) Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>14</sup>

### 4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok

---

<sup>13</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 41.

<sup>14</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h.42



orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.<sup>15</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Upaya dalam meningkatkan minat belajar Siswa

Ada dua macam cara dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu verbal dan non verbal. Kedua macam penguatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### a. Verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Meningkatkan minat belajar secara verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

- 1) Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
- 2) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.

#### b. Non Verbal

Memberikan tanggapan balik yang bertujuan agar siswa terdorong untuk lebih berprestasi, tidak terbatas dalam bentuk ucapan saja. Banyak bentuk upaya meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dipilih oleh guru, sehingga tidak membosankan bagi anak. Bentuk-bentuk perbuatan tersebut dapat dibedakan dalam kategori berikut:

---

<sup>15</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 78

<sup>16</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6.

### 1) Mimik dan Gerak Badan

Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila dua orang atau lebih yang berinteraksi saling berhadapan. Selama proses interaksi tersebut dipertahankan agar mimik muka atau wajah tidak cemberut, dingin, tanpa ekspresi dan tampilan-tampilan lain yang menimbulkan kesan tidak simpatik. Selama proses pembelajaran, interaksi antara siswa dengan guru berlangsung terus menerus selama waktu 2 x 40 menit atau 2 x 45 menit.

Selama selang waktu yang relatif panjang tersebut diharapkan siswa berpartisipasi secara aktif dan untuk mempertahankan kondisi positif tersebut guru secara berkesinambungan memberikan berbagai penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah mimik. Senyuman, anggukan, gelengan yang mengisyaratkan rasa takjub dengan tanggapan anak, mengangkat kedua alis, acungan jempol, dan lain-lain dapat dipilih dan divariasikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika anak ribut guru dapat menunjukkan mimik tidak setuju akan keributan sehingga siswa dengan sendiri akan menjadi tenang kembali. Serta memberikan teguran dengan mengangkat tangan kepada anak.

### 2) Mendekati

Setiap anak memiliki kecenderungan yang sangat mungkin berbeda dengan temannya. Ada anak yang senang dipuji dan dibesarkan hatinya dengan kata-kata manis dan simpatik, ada anak yang puas hanya dengan senyuman atau tatapan bangga sesaat dari gurunya. Mereka lebih senang kalau guru berada sampingnya waktu memberikan semangat sehingga siswa akan serius mengikuti pelajaran.

### 3) Sentuhan

Kontak fisik atau sentuhan memberikan dari guru memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi sekelompok siswa. Bagi siswa yang sudah memberikan jawaban pertanyaan, melengkapi jawaban temannya, atau memberi penjelasan, tanggapan bahkan kritikan atau meralat argument temannya, guru dapat memberikan penguatan dengan menyalami, menepuk-nepuk pundak anak, membelai kepala anak atau sentuhan lain yang membuat anak bangga dan ingin tampil lebih baik lagi.

#### 4) Kegiatan yang menyenangkan hati siswa

Guru yang profesional berusaha mengenal kecenderungan dan karakter semua siswanya. Guru berusaha mengetahui hal-hal seperti apa yang lebih disenangi oleh siswa. Sehingga apabila diberikan suatu tugas mereka merasa senang melakukannya. Salah satu contohnya yaitu memberikan hadiah kecil kepada siswa.

## **2. Minat Belajar Siswa**

### a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan ke gairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166.

Perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat cenderung permanen dan pasti diikuti perasaan senang. Di situlah letak kepuasannya. Tugas guru ialah menjadikan peserta didik memiliki minat yang besar terhadap belajar.

Minat adalah berhubungan dengan gaya, gerak yang mendorong seorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, beban kegiatan, pengalaman yang di rasakan oleh kegiatan itu sendiri.<sup>18</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>19</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Misalnya kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Ini berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat mengarahkan pada perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari minat adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam

---

<sup>18</sup>Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

beberapa gejala, seperti: gairah keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku, melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Di bawah ini akan di kemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

1) Faktor-Faktor Intern

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit, pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak bersemangat untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karen putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh karen aitu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikmiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>20</sup>

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga

---

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 130.

terganggu. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak atau siswa tersebut di lembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.<sup>21</sup>

#### c) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.<sup>22</sup>

#### d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah, anak tersebut tidak mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi

---

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 130.

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 131.

telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jiwa siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapannya.<sup>23</sup>

#### e) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu di banding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi,. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang “IQ”nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.<sup>24</sup>

#### 2) Faktor Eksternal

Sebagaimana sudah disebutkan diatas bahwa minat dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu. Faktor ini terbagi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

##### a) Faktor sosial

Adapun faktor lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhinya adalah ayah, ibu, kakek, nenek, kakak dan juga adik. Sedangkan lingkungan sosial

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 132.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 133.

sekolah yang mempengaruhinya adalah: guru, pegawai dan teman-teman siswa. Lingkungan ketiga yang mempengaruhinya adalah lingkungan sosial masyarakat, diantaranya teman bermain masyarakat sekitar atau tetangga.

#### b) Faktor non sosial

Faktor non sosial dapat mempengaruhi minat meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>25</sup>

#### d. Jenis-jenis Minat

Minat ini dapat dibagi kedalam lima jenis, yaitu:

##### 1) Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, orang realitas biasanya menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, dan kehidupan satwa liar dan sebagainya.

##### 2) *Investigative*

Orang *investigative* termasuk orang berorientasi keilmuan, mereka cenderung berorientasi pada tugas, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan yang kuat untuk memahami alam, dan menyukai tugas-tugas yang tidak pasti.

##### 3) Sosial

---

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 138.



Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang dan lain-lain.

#### 4) *Artistic*

Orang artistik menyukai hal-hal bebas, memiliki kesempatan bereaksi sangat efektif dalam bidang seni dan musik kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah mengarang, musisi, penata pentas, dan lain-lain. Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian, terampil dalam bergaul, suka memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama, guru.

#### 5) *Konvensional*

Tipe ini menyukai lingkungan yang sangat tertib, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, dan pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada perang. Dari beberapa jenis-jenis minat, dapat disimpulkan bahwa setiap orang itu memiliki minat-minat yang berbeda-beda, karena dengan adanya minat seseorang pada sesuatu, itu bisa membantu seseorang untuk mencapai cita-cita dan keinginan yang ingin diraihny.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 122-124.

Berdasarkan uraian di atas aka dapat disimpulkan bahwa minat dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu *realistis*, *investigative*, sosial, dan konvensional.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rab*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. pada hakikatnya merujuk kepada Allah selaku *Murabby* (pendidik) sekalian alam. Kata *Rabb* (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 berikut ini:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.<sup>28</sup> Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.<sup>29</sup>

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.<sup>30</sup>

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan

---

<sup>28</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

<sup>29</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

<sup>30</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

<sup>31</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>32</sup> Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>34</sup>

##### 1) Al-Qur'an

---

<sup>32</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 1.

<sup>33</sup>Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

<sup>34</sup>Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>35</sup>

## 2) As-Sunnah

*As-Sunnah* ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا  
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

<sup>35</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”. (H.R. Muslim).<sup>36</sup>

*As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

### 3) Ijtihad

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan syari'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>36</sup>Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 187.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

#### d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup dari perkembangan berinteraksi adalah keaktifan seorang anak dalam proses pembelajaran, dan polah tingkah laku anak dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>38</sup>

Dengan pengertian yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 134.

<sup>38</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.



- 1) Sumber utama ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis sangat penting ditanamkan pada diri anak, agar menjadi pedoman petunjuk jalan hidupnya nanti, di samping juga diajarkan dan diterapkan bagaimana seorang anak harus mampu berakhlak baik dan taat melaksanakan ibadah kepada Allah
- 2) Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga mengajarkan bagaimana seorang anak mampu menjaga hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan antar sesama manusia, *hablum mina-Allah wa hablum minan nas*. Hubungan kedua itu harus mampu ditanamkan pada diri anak dalam menjalani kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.  
Dan
- 3) Peserta didik harus mampu membedakan perbuatan yang baik yang diredoikan oleh Allah dengan perbuatan yang tidak diridhoi oleh Allah.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Buhatika Syafitri, tahun 2017, judul "Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu. Hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut diantaranya yaitu pertama, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Ketiga, memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti

menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Keempat, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kelima, melakukan penilaian hasil proses pembelajaran berupa ulangan hari, dan semesteran untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keenam, melaksanakan kegiatan ceramah agama yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari jumat.<sup>39</sup>

2. Uci Saputri, tahun 2014 judul skripsi “Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan kategori sedang. Kedua, minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah kategori sedang. Ketiga, terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai “r” hitung lebih besar dari r tabel ( $0,349 < 0,387$ ).<sup>40</sup>
3. Deti Handayani, tahun 2014 judul skripsi “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa

---

<sup>39</sup>Buhatika Syafitri, *Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. viii.

<sup>40</sup>Uci Saputri, *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2014), h. viii.

strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI meliputi : a. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dialami siswa, b. Menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, d. Mempengaruhi lingkungan siswa apabila sebab kesulitannya itu berasal dari lingkungan yang kurang cocok.<sup>41</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan santri mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Santri malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran santri lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan santri kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan untuk tugas yang diberikan oleh guru,

---

<sup>41</sup>Deti Handayani, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2014), h. viii.

sebagian santri tidak mengerjakan. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Kemudian menurut hasil wawancara dengan santri yang bersangkutan, santri mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru karena guru terlalu serius dalam proses belajar mengajar yang selama ini menggunakan metode konvensional. Karena dengan menggunakan metode konvensional santri merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dapat menghambat keberhasilan proses belajar mengajar yang berakibat prestasi belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal, atau bahkan mengalami penurunan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif.<sup>42</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup>

#### **B. Setting dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Seluma pada pada 13 Mei hingga 8 Juli tahun 2019.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>44</sup> Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru dan 4 orang siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>42</sup>Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

<sup>44</sup>Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 213.

### 1. Observasi

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>45</sup> Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>46</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>47</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat

---

<sup>45</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007), h. 64.

<sup>46</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. h. 63.

<sup>47</sup>Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 135.

serta dokumen-dokumen resmi.<sup>48</sup> Dilakukan untuk mendapatkan data strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>49</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>50</sup>

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 71.

<sup>49</sup>Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224

<sup>50</sup>Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

### 1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 26 Seluma

Sekolah SMP Negeri 26 Seluma terletak di Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat yang memiliki tanah seluas 10.500 M<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan seluas 1.721 M<sup>2</sup>.

Sebelum menjadi SMP Negeri 26 Seluma ini suda berapa kali mengalami pergantian nama, Sekolah ini dahulunya merupakan sekolah swasta, dan pada tahun 1997 sekolah ini resmi menjadi sekolah negeri yang memiliki 60 siswa dan mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah.

##### 2. Visi Misi SMP Negeri 26 Seluma

Visi SMP Negeri 26 Seluma adalah bermutu, beriman, berwawasan lingkungan, terampil yang berkarakter.

Misi SMP Negeri 26 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan prestasi melalui pelayanan belajar yang prima.
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesional tenaga pengajar.
- c. Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman sebagai komunitas belajar.
- d. Menumbuhkan rasa memiliki untuk bersama memelihara lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan asri.

- e. Melaksanakan bimbingan siswa untuk bidang-bidang IPA, pidato dalam bahasa Inggris mengarang dalam bahasa Indonesia dan penelitian ilmiah remaja, serta prakarya yang berwawasan kearifan lokal.
  - f. Melaksanakan kegiatan keagamaan, yang berbudaya dan berkarakter.
  - g. Melaksanakan Berbagai kegiatan olahraga dan seni yang berwawasan kearifan lokal.
3. Keadaan Guru SMP Negeri 26 Seluma

Tahun ajaran 2018/2019 guru dan karyawan SMP Negeri 26 Seluma berjumlah 13 orang ditambah 4 orang staf tata usaha untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Dan Staf SMP Negeri 26 Seluma**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Taharman, S. Pd	SI	Ka. Sekolah
2.	Heri Nusa Susanto, S. Pd	SI	Wakasek
3.	Marlenawati, S. Pd	SI	Guru
4.	Herawati, S. Pd	SI	Guru
5.	Titi Sumanti, SP	SI	Guru
6.	Muharmiyanti, S. Pd	SI	Guru
7.	Isnaini, S. Pd. I	SI	Guru
8.	Oka Titin, S. Pd	SI	Guru
9.	Juwita, M. S. Pd. I	SI	Guru
10.	Melisa Yuliatin, S. Pd	SI	Guru
11.	Lista Oktariana, SE	SMA	Ka TU
12.	Upik Yuliza	SI	TU
13.	Mecky Susanto	SI	TUT
14.	Rusyian	SI	PTT/Perpustakaan

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 26 Seluma

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru di SMP Negeri 26 Seluma memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1 (sarjana) ditambah dengan tenaga kependidikan yaitu staf TU dan perpustakaan.

#### 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Seluma

Adapun keadaan anak didik (siswa) SMP Negeri 26 Seluma pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 170 siswa. Mereka terbagi menjadi 6 kelas/lokal, yang terdiri dari: kelas VII dua lokal berjumlah 41 siswa, kelas VIII dua lokal berjumlah 65 siswa, kelas IX dua lokal berjumlah 64 siswa. Jumlah siswa SMP Negeri 26 Seluma secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMP Negeri 17 Seluma**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	41
2	VIII	65
3	IX	64
<b>JUMLAH</b>		<b>170</b>

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 26 Seluma

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Seluma

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 26 Seluma memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Seluma**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	6
2	Lab. IPA	1
6	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Serba Guna	1
9	Ruang UKS/Pramuka	1

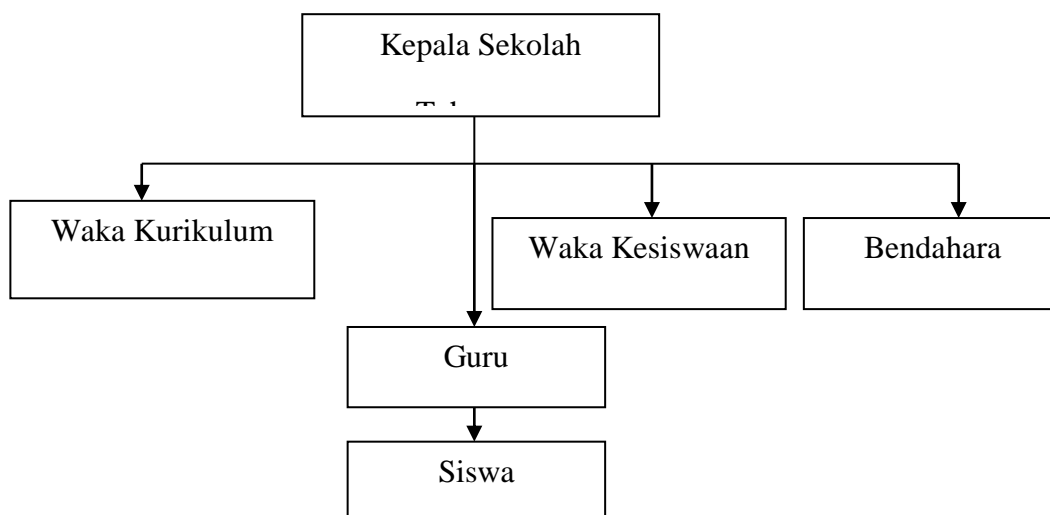
10	Ruang BP/BK	1
11	Ruang Tamu	1
12	Km Mandi/WC Guru	1
13	Km Mandi/WC Murid	4
14	Kantin Sekolah	2

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 26 Seluma

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 26 Seluma sangat memadai hal ini dapat dilihat dari ruang belajar, ruang guru, laboratorium dan ruang penunjang kegiatan sekolah yang lainnya.

#### 6. Struktur SMP Negeri 26 Seluma

##### Struktur Organisasi SMP Negeri 02 Tebat Karai



#### B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber data. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti melakukan

observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan:

Pengamatan pertama, pada awal proses pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan siswa agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu memulai materi yang baru. Ketika guru memberikan penjelasan para siswa pun dengan tenang dan khusuk mendengarkannya. Setelah guru menjelaskan materi dengan panjang lebar beliau langsung membuka pertanyaan dan siswa pun bertanya. Setelah proses tanya jawab antara guru dan siswa, guru pun menanyakan pelajaran yang belum dimengerti lalu setelah guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kemudian memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajar mengajar sudah selesai.<sup>51</sup>

Pada pengamatan kedua dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada pengamatan kali ini peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tidak jauh beda dengan minggu yang lalu yang mana guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah

---

<sup>51</sup>Hasil Observasi pada 2 Mei 2019

dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan siswa agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu gurupun mulai menjelaskan materi yang baru tentang tujuan dan pembelajaran. Kemudian seperti biasa beliau memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajar-mengajar sudah selesai dan kemudian kami bersalaman kepada beliau.<sup>52</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru mengajar dengan metode belajar yang bervariasi. Dengan adanya variasi metode tersebut guru berharap minat belajar siswa semakin meningkat sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa guru tidak henti-hentinya mengintruksi dan memotivasi supaya selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah penulis melaksanakan pengamatan secara langsung dan melaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan, maka selanjutnya melakukan wawancara dan hasil penelitian yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma.
  - a. Persiapan sebelum proses belajar mengajar

Dari hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Hasil observasi pada 4 Mei 2019

“Sebelum proses belajar mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan harus disiapkan adalah perangkat mengajar salah satunya adalah RPP”.<sup>53</sup>

Hal ini senada disampaikan oleh Taharman selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran guru harus mempersiapkan RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan”.<sup>54</sup>

Hal seirama disampaikan oleh Marlenawati wali kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Agar proses belajar tidak mengambang maka harus ada RPP. RPP disusun sedemikian rupa agar dapat digunakan dalam pembelajaran”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru-guru di di SMP Negeri 26 Seluma termasuk guru PAI senantiasa menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran sebagai persiapan pembelajaran. Hasil observasi penelitian juga diperoleh data bahwa seluruh guru SMP Negeri 26 Seluma memiliki RPP untuk setiap proses pembelajaran.

#### b. Mengawali pembelajaran di kelas

Dari hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Saya mengawali pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pertama mengkondisikan kelas, berdo’a,

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

mengabsen siswa, melafadzkan beberapa surat pendek, apresiasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, dan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan”.<sup>56</sup>

Hal senada di sampaikan oleh Taharman yang mengatakan bahwa:

“Guru mengawali sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu berdo’a terlebih dahulu kemudian baru mengabsen siswa, melafalkan surat-surat pendek seperti surat Al-fatihah, lalu mengadakan pengulangan pelajaran yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan”.<sup>57</sup>

Hasil observasi penulis juga dapat diketahui bahwasanya sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengajak siswa untuk berdo’a, mengabsen dan menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa guru PAI di SMP Negeri 26 Seluma mengawali pembelajaran sesuai dengan RPP yang mereka susun. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan kelas, berdo’a, mengabsen siswa, melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019



c. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan minat belajar siswa

Dari hasil wawancara dengan Isnaini menyatakan bahwa:

“Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik yaitu saya terlebih dahulu saya menyiapkan siswa untuk belajar, mengatur tempat duduk, membangkitkan minat belajar siswa dan memusatkan perhatian siswa”.<sup>58</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Taharman yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, yaitu guru PAI di SMP Negeri 26 Seluma ini memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga siswa siswa akan merasa termotivasi dengan hal ini”.<sup>59</sup>

Sedangkan Marlenawati menambahkan bahwa:

“Dalam pembelajaran supaya siswa paham, langsung diajak praktek setelah materi selesai diterangkan. Selain itu karena suara kurang keras

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

sehingga mengajak siswa untuk diskusi untuk membahas materi bersama-sama dengan cara berkelompok.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam mengelola kegiatan belajar guru SMP Negeri 26 Seluma mereka menyusun materi pelajaran terlebih dahulu kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memotivasi siswa untuk semangat belajar, aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, melakukan praktek dan diskusi kelompok.

#### d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas”.<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Taharman menyatakan bahwa:

“Metode mengajar yang biasa kami lakukan ialah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas”.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru diantaranya wawancara dengan Risna Anggarini siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan guru PAI yakni melakukan metode mengajar seperti latihan, ceramah atau juga kerja sama. Saya merasa senang dengan

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

metode yang digunakan oleh bapak guru itu karena meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh SMP Negeri 26 Seluma Selatan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan pemberian tugas.

e. Media yang digunakan dalam pembelajaran

Selanjutnya mengenai media yang digunakan Isnaini mengatakan bahwa:

“Salah satu media pengajaran yang saya gunakan dalam proses belajar adalah berbentuk gambar karena yang dimiliki hanya perangkat sholat serta gambar-gambar cara melaksanakan sholat, cara berwudu’ jadi untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang di sampaikan”.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti menggunakan media yang di tempelkan di papan tulis.<sup>65</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru bahwa guru PAI di SMP Negeri 26 Seluma mampu menggunakan media pengajaran dan dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa.

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada 13 Mei 2019

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>65</sup>Hasil observasi pada 4 Mei 2019

- f. Upaya saat pembelajaran berlangsung agar dapat meningkatkan minat belajar siswa

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Di awal semester atau sebelum memulai pelajaran, saya sudah memberitahu untuk mulai mencatat materi yang penting dan hal tersebut juga saya hargai sehingga saya bisa mendapat nilai dari cara tersebut selain dari ulangan. Guru juga menekankan pembelajaran pada membaca Al Qur’an dan sholat, serta memberi dorongan-dorongan untuk siswa yang kurang mempunyai minat dalam belajarnya.”<sup>66</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Marlenawati mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI ini anak-anak harus selalu diberi dorongan agar mudah memahami dan bisa mengamalkan materi yang diterangkan. Misalnya pada materi adab makan dan minum, anak-anak langsung disuruh praktek dengan cara disuruh membeli makanan dan minuman di kantin dan membawanya ke dalam kelas. Setelah itu guru menerangkan tentang makanan dan minuman yang mereka beli, dalam adab makan dan minum misalnya tidak boleh memakan makanan itu sendiri, sehingga para siswa membagi makanannya dengan teman yang lain”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa cara pembelajaran tersebut cukup menyenangkan bagi siswa, selain bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti. Karena dengan mencatat kita bisa tahu dan bisa untuk

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

mengamalkannya, serta bisa langsung berbicara dengan guru tentang materi yang belum dimengerti

g. Penguatan kepada siswa agar semakin meningkatkan minat belajar

Selama pelajaran berlangsung guru senantiasa memberikan berbagai penguatan sebagaimana dikatakan oleh Isnaini berikut ini:

“Sesekali saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran, beberapa siswa yang mampu menjawab dengan bahasa mereka yang masih sangat sederhana. Saya memberikan apresiasi terhadap jawaban mereka ini dengan memberikan acungan jempol bagi mereka yang bisa menjawab”.<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Taharman selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dapat dilihat bahwa guru di sini ketika mendekati siswa juga menepuk-nepuk pundak anak dan sentuhan lain yang membuat anak bangga dan lebih giat lagi dalam belajar”.<sup>69</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Rizki Wijaya siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Ketika belajar guru sering berkeliling kelas untuk menarik perhatian siswa, ada kalanya guru juga menepuk-nepuk pundak kami, memuji kerapian kami dan membuat kami konsentrasi dalam belajar”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk gerak badan dan mimik

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada 11 Mei 2019.

muka misalnya dengan memberikan acungan jempol kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.

#### h. Mengatasi kondisi kelas yang tidak kondusif

Untuk menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif Isnaini mengatakan:

“Ketika ada beberapa siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pelajaran saya berjalan menuju ke siswa tersebut untuk mendekatinya sehingga siswa tersebut akan kembali berkonsentrasi mengikuti pelajaran”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Marlenawati mengatakan:

“Ketika mendekati siswa yang suka ribut saya juga menepuk-nepuk pundak anak dan sentuhan lain yang membuat anak menjadi tenang kembali dan memperhatikan pembelajaran”.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Taharman kembali menambahkan bahwa:

“Dalam belajar tidak hanya dilakukan secara monoton saja akan tetap diselingi dengan kegiatan-kegiatan yang menghibur dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak akan ribut sendiri”.<sup>73</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Sartika Afiani siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Guru sangat memperhatikan siswa di kelas jika kami ribut dan mengalihkan perhatian kami dengan melakukan kegiatan yang menarik dan

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

membuat kami tidak mengantuk lagi, kalau ada siswa yang ribut paling juga didekati oleh guru itu saja sudah diam tidak ribut lagi”<sup>74</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk memberikan perhatian siswa agar tidak ribut di kelas saat pembelajaran guru melakukan berbagai upaya diantaranya dengan mendekati siswa, menepuk-nepuk pundak siswa, serta menyelengi pembelajaran dengan hiburan yang dapat menyegarkan perhatian siswa.

i. Mengatasi siswa yang tidak serius dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Siswa yang kurang mentaati peraturan akan dihukum, akan tetapi hukuman ini adalah kesepakatan kita bersama dengan anak-anak. seperti halnya mendapat cubitan anggur, cubitan strawberi, cubitan coklat, dan saya menawarkan mau hukuman yang mana, kalau masih melanggar, maka hukumannya pun tetap dilakukan akan tetapi ini semua sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan respon siswa ketika dapat hukuman, yaitu mereka malu terhadap hukuman yang dilakukan, dan bahkan ada yang tidak akan mengulangnya lagi, tapi ada juga yang tetap mengulangi, akan tetapi dia tetap mendapat hukuman dan hukuman pun akan bertambah seperti saya laporkan pada guru BP, dan bisa juga kepada orang tuanya”<sup>75</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlenawati mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII pada 11 Mei 2019

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

“Saya memberikan arahan bahwa keributan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar”.<sup>76</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan ketika ada siswa yang tidak serius pertama kali guru menegur dengan halus, ketika siswa kembali tidak serius guru memberikan hukuman kepada siswa sebagai makan hukuman yang telah mereka sepakati tersebut yaitu cubitan kecil pada siswa. Akan tetapi cubitan ini tidak membuat rasa sakit karena hanya seperti digigit semut saja.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa upaya-apaya yang dilakukan oleh guru untuk menjaga ketenangan dan ketertiban kelas selama proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan memberikan pengarahan kepada siswa bahwa keributan dapat merusak konsentrasi belajar, selain itu untuk menghindari terjadinya keributan maka guru selalu memberikan pertanyaan dan pernyataan seputar materi yang dipelajari dan sesekali berkeliling ruangan. Jika masih juga ada yang membuat keributan maka diberikan teguran.

j. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Dari wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang lengkap bagi siswa oleh karena itu saya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah”.<sup>78</sup>

Sedangkan menurut Marlenawati mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>77</sup>Hasil observasi pada 4 Mei 2019

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019



“Sumber belajar seperti perpustakaan, lingkungan sekitar sekolah saya manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa di luar pembelajaran di kelas”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Seluma dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada sebagai sumber belajar bagi siswa di luar proses pembelajaran kelas.

j. Teknik mengakhiri pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Isnaini yang mengatakan bahwa:

“Setiap mata pelajaran selesai saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya kepada saya tentang materi yang disampaikan tadi. Saya juga memberikan penilaian kepada siswa, dengan cara tanya jawab, siapa yang menjawab maka ia memperoleh tambahan nilai, akan tetapi tidak semua anak kebagian pertanyaan karena keterbatasan waktu, bagi anak yang belum memperoleh nilai tambahan minggu ini bisa dilanjutkan untuk materi yang akan datang. Dengan adanya Tanya jawab ini timbul semangat anak untuk bersaing mendapatkan nilai yang besar dan dapat memotivasi anak belajar dengan rajin baik disekolah maupun di rumah. Setelah semua pertanyaan dijawab baru saya menyimpulkan materi”.<sup>80</sup>

Selanjutnya menurut Marlenawati menyatakan bahwa:

“Setiap mengakhiri pelajaran saya selalu menyimpulkan materi yang saya sampaikan karena dengan menyimpulkan pelajaran tersebut anak bisa mendengarkan kedua kalinya materi yang disampaikan tadi, setelah itu ia memberikan pekerjaan rumah untuk anak, supaya ada nilai tugas untuk

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

menambah nilai diraport nantinya. Saya memberikan tugas seperti ini karena saya ingin mengetahui apakah anak-anak tersebut bisa memahami materi baru yang saya sampaikan tadi, setelah pemberian pekerjaan rumah tersebut kalau masih ada tersisa waktu saya memberikan penilaian dengan cara tanya jawab masalah materi yang disampaikan tadi”.<sup>81</sup>

Hasil observasi penulis pada saat guru mengakhiri pelajaran guru diketahui bahwa guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa setiap kali mengakhiri pelajaran selalu menyimpulkan materi yang ia berikan kepada murid. Karena dengan adanya kesimpulan di akhir materi bisa membuat murid lebih paham lagi. Kalau masalah penilaian mereka memberikan penilaian dengan cara tanya jawab dengan murid dan memberikan pekerjaan rumah.

#### k. Evaluasi hasil proses belajar mengajar

Dari wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar berlangsung itu sangat penting, karena disitulah mereka mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh sebab itu mereka selalu memberikan nilai bagi anak yang mau bertanya tentang materi yang disampaikan ataupun menjawab pertanyaan teman

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019

<sup>82</sup>Hasil observasi pada 4 Mei 2019

maupun dari guru sendiri. Selanjutnya setelah selesai pada satu standar kompetensi saya akan melaksanakan ulangan harian”.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Marlenawati mengatakan bahwa:

“Melaksanakan penilaian diperlukan setiap guru, karena dengan adanya penilaian ini kami dapat memotivasi anak untuk belajar. Dengan adanya penilaian seperti ini maka anak ada keinginan untuk mengeluarkan pendapat, walaupun pendapatnya kadang-kadang salah atau melenceng dari pertanyaan yang diberikan. Oleh sebab itu setiap pelajaran selesai, kami selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan kemudian pada pertemuan akhir akan dilakukan ulangan rutin”.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Taharman menyatakan bahwa:

“Selain melaksanakan ujian atau ulangan harian saya juga memberikan penilaian ketika proses belajar mengajar berlangsung itu melihat kreativitas dan keaktifan siswa didalam proses belajar tersebut dan juga dengan mengajukan pertanyaan lalu disuruh untuk menjawab, bagi siswa yang menjawab akan diberi nilai tambahan. Hal ini akan meningkatkan kreativitas belajar siswa”.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Seluma dapat diketahui bahwa guru melaksanakan penilaian proses itu memang sangat penting. Karena dengan adanya penilaian ini menurut mereka bisa memotivasi anak untuk belajar mengeluarkan pendapat mereka dan memberikan keberanian kepada siswa.

1. Kegiatan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Ceramah agama dan mengaji Al-Qur’an bersama yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan pelaksanaannya satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat atau dinamakan Jumat bersih (jumsih) yang dilaksanakan bergiliran setiap kelas dan diulas sedikit oleh guru secara bergiliran pula.”<sup>86</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Marlenawati yang mengatakan bahwa:

“Ceramah agama diadakan setiap hari Jumat pada pagi harinya sebelum proses pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di lapangan atau halaman sekolah. Kegiatannya adalah mulai dari mengaji, nasyid, ceramah agama, kemudian drama Islami tentang kisah-kisah nabi, kemudian ditutup dengan do’a yang masih diminta dari siswa dan siswi”.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di diketahui bahwa para siswa disiapkan untuk berbaris di halaman sekolah untuk melaksanakan pembersihan halaman sekolah dan melaksanakan ceramah agama dan mengaji bersama.

## 2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma akan dipaparkan faktor pendukungnya sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

- a. Kerjasama guru PAI dan wali siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Kerja sama orang tua atau wali dengan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan siswa di rumah karena pihak sekolah tidak dapat melakukan control terhadap siswa ketika mereka berada di rumah bersama kedua orang tuanya”.<sup>88</sup>

Marlenawati mengatakan bahwa:

“Orang tua di rumah merupakan lingkungan utama bagi siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa di rumah , oleh karena itu kerja sama orang tua dengan sekolah akan selalu kami jalin dengan baik agar orang tua selalu memberikan dukungan kepada siswa untuk terus belajar.”<sup>89</sup>

- b. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memberikan pengarahan kepada siswa serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah disini sangat mendukung program yang dilakukan dalam proses meningkatkan minat belajar siswa baik itu belajar Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran yang lain”.

Selain pengarahan selanjutnya juga dibutuhkan kerjasama antara seluruh komponen dalam sekolah yaitu guru Pai dengan guru bidang studi lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Marlenawati yang mengatakan:

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan guru agama pada 9 Mei 2019

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

“Kerjasama antara guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terjalin dengan baik di sekolah ini. Hal ini dapat dilihat dari dukungan setiap guru terhadap setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah”.<sup>90</sup>

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru PAI menemui beberapa hambatan diantaranya:

Hasil wawancara dengan Isnaini mengatakan:

“Siswa masih berada dalam masa perkembangan, yakni siswa tersebut kadang-kadang tidak mengindahkan nasehat, arahan yang ditujukan terhadap diri mereka untuk rajin belajar.

Kendala lain yang dirasakan oleh guru dan pihak sekolah lingkungan masyarakat yang tidak kondusif bagi perkembangan pendidikan anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Marlenawati yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya kemajuan teknologi informasi seperti game online, media sosial yang seringkali membuat siswa lupa akan kewajiban belajar mereka”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa yaitu lingkungan masyarakat sekitar siswa yang kurang kondusif serta kemajuan teknologi yang seringkali disalah gunakan oleh siswa.

### **C. Pembahasan**

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan wali kelas VII pada 11 Mei 2019.

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas maka dapat diuraikan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma diantaranya dapat dibahas sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru di SMP Negeri 26 Seluma selalu mengawali pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang mereka susun sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi terhadap pelajaran yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Mengkondisikan kelas adalah salah satu upaya pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawab bagi guru untuk mengatur kondisi belajar sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>92</sup>

a. Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan:

---

<sup>92</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 151.

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
- 3) Belajar dalam kelompok
- 4) Mencoba sendiri konsep tertentu.<sup>93</sup>

b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Di dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Yang mana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah bahwa dalam usaha mengelola kelas secara efektif, guru menemukan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurang penguasaan beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif.
- 2) Pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran.

---

<sup>93</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59.



- 3) Kurang terampil dalam menggunakan metode.
- 4) Kurang bervariasi dalam menggunakan metode.
- 5) Cara penyajian kurang membangkitkan motivasi.
- 6) Sangat terikat pada satu metode saja.
- 7) Guru tidak memberikan *feed-back* pada tugas yang dikerjakan siswa.<sup>94</sup>

Dengan demikian maka salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 26 Seluma menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metode adalah salah satu jawabannya. Karena untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode seperti metode latihan, tetapi untuk kelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi dan sebagainya. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif. Memberikan penguatan untuk kepada siswa Bentuk penguatan yang sering diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SMP Negeri 26 Seluma adalah bentuk penguatan verbal seperti halnya pujian, penghargaan, persetujuan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian penguatan ini mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Rohani bahwa suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut mempunyai pengaruh dalam belajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau rendah maka tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan membosankan dan

---

<sup>94</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 83.

pelajaran tidak akan diperhatikan. Suasana yang semacam ini mengundang tingkah laku yang tidak diinginkan. Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarkan.<sup>95</sup>

Serta yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani bahwa belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dengan 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

---

<sup>95</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 37.

9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.<sup>96</sup>

c. Melakukan Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Penilaian ketika proses belajar mengajar berlangsung itu melihat keaktifan siswa didalam proses belajar tersebut dan juga dengan mengajukan pertanyaan lalu disuruh untuk menjawab, bagi siswa yang menjawab akan diberi nilai tambahan. Hal ini akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya penilain proses ini siswa akan berlomba-lomba aktif menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Rohani bahwa terdapat 8 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktifitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato
- 4) *Writing activities*, menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.

---

<sup>96</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Perseda Pers, 2003), h. 89.

- 5) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
  - 6) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, berternak, dan sebagainya.
  - 7) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
  - 8) *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>97</sup>
- d. Melaksanakan kegiatan diluar jam belajar sebagai pendukung upaya guru meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI.. Sebagaimana dijelaskan oleh Martinis Yamin bahwa: Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengkondisi terjadinya belajar.
2. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma di antaranya sebagai berikut:

- a. Kerjasama antara orang tua dan guru
- b. Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah
- c. Kerjasama seluruh komponen sekolah

---

<sup>97</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 9.

Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi siswa sehingga guru dan pihak sekolah terkendala dari.

- 1) Diri siswa
- 2) Dari keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibudan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.

b. Faktor Eksternal

Di samping faktor internal yang dapat menghambat proses pembelajaran, maka faktor eksternal juga sangat besar pengaruhnya.

- 1) Lingkungan
- 2) Media masa
- 3) Pergaulan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Seluma dapat disimpulkan:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Seluma yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Memberikan penguatan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Melakukan penilaian hasil proses pembelajaran berupa ulangan harian dan semesteran untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melaksanakan kegiatan ceramah agama yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari jumat.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 26 Seluma di antaranya kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala

sekolah, kerjasama antara komponen sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari diri siswa media masa dan pergaulan.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah diharapkan melakukan pemantauan atau pengawasan kepada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar kualitas pembelajaran semakin baik.
2. Kepada Guru diharapkan terus berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai metode dan strategi mengajar, pemberian penguatan berupa nilai, pujian, *ego- evolvment* dan hukuman dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hahmadi, 2009 *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi susilo sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aqib, zainal *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. (Bandung: Yrama Widya. 2013)
- Azarah Arysad, 2007. *Media Dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Djali, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013).
- Mustari Muhammad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexi, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuuddin. *Motodologi Studi Islam*. (Depok: Raja Grapindo Persada. 2012).
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2009).
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: AR-Ruz media. 20012)
- Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta: Rajawali. 2012).
- Rusman, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Suryani Nunuk, *Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresuf Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pai* (Jogjakarta: Graha Ilmu. 2014).



- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2009).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Senjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006).
- Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011),